

**PENGGUNAAN PINTEREST TEMA *LA MODE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS XII SMAN 16 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh :
CANTIKA APRILIANA
NPM 2213044033



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGGUNAAN PINTEREST TEMA *LA MODE* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS XII SMAN 16 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Cantika Apriliana

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

RÉSUMÉ

L'UTILISATION DE PINTEREST AVEC LE THÈME “LA MODE” POUR AMÉLIORER LA COMPRÉHENSION ÉCRITE DANS LA CLASSE XII SMAN 16 BANDAR LAMPUNG

Par

Cantika Apriliana, Diana Rosita, Setia Rini

Cette recherche a pour objectif d'évaluer l'efficacité de l'utilisation de Pinterest dans l'apprentissage du français, surtout pour l'acquisition de la mode dans la compréhension écrite. Le point de départ de cette étude est le faible niveau de maîtrise de la mode chez les élèves, en raison du manque de supports pédagogiques attractifs, contextuels et adaptés aux technologies actuelles. La méthode utilisée est un schéma one group pretest–posttest. L'échantillon est composé de 31 élèves de la classe XII du SMAN 16 Bandar Lampung. Les données ont été recueillies à l'aide d'un pré-test et d'un post-test pour mesurer la compréhension écrite, ainsi que d'un questionnaire fermé pour connaître les perceptions des élèves. Les résultats montrent une amélioration importante. La moyenne des élèves est passée de 35,48 au pré-test et 84,03 au post-test, avec une valeur de N-Gain de 0,75, ce qui indique une progression élevée. Ces résultats montrent que Pinterest aide les élèves à comprendre de la mode et le contenu des textes grâce à des supports visuels riches, variés et motivants. Les élèves ont aussi donné des réactions positives, car Pinterest augmente leur motivation, leur intérêt et leur participation pendant l'apprentissage. Cependant, une limite a été observée : certains élèves se concentrent plus sur les images que sur les structures linguistiques. Sans accompagnement suffisant, cela peut réduire l'efficacité de la compréhension. Malgré cette limite, Pinterest reste un média numérique innovant et attractif, adapté aux besoins de l'apprentissage au XXI^e siècle.

Mots-clés : Apprentissage du français, compréhension écrite, la mode, Pinterest

ABSTRACT

THE USE OF PINTEREST ABOUT FASHION TO IMPROVE STUDENTS READING COMPREHENSION IN FRENCH AT GRADE XII OF SMAN 16 BANDAR LAMPUNG

by

Cantika Apriliana, Diana Rosita, Setia Rini

This study aims to evaluate the effectiveness of using Pinterest in French language learning, especially for acquiring fashion-related vocabulary within reading comprehension skills. The study is based on the low mastery of fashion lexicon among students, which is partly due to the lack of attractive, contextual, and technology-based learning materials. The method used follows a one group pretest-posttest design. The sample consists of 31 students from the twelfth grade of SMAN 16 Bandar Lampung. The data were collected through a pretest and a post-test to measure reading comprehension, as well as a closed-ended questionnaire to identify students' perceptions. The results show a significant improvement. The students' average score increased from 35.48 on the pretest to 84.03 on the post-test, with an N-Gain value of 0.75, indicating a high level of progress. These results demonstrate that Pinterest helps students understand fashion vocabulary and text content through rich, varied, and motivating visual materials. Students also expressed positive responses, as Pinterest increases their motivation, interest, and engagement during the learning process. However, one limitation was observed: some students tended to focus more on the images than on the linguistic structures. Without sufficient guidance, this may reduce the effectiveness of reading comprehension. Despite this limitation, Pinterest remains an innovative and attractive digital medium that fits the needs of 21st-century learning.

Keywords: French language learning, la mode, Pinterest, reading comprehension,

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : PENGUNAAN PINTEREST TEMA LA MODE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XII SMAN 16 BANDAR LAMPUNG

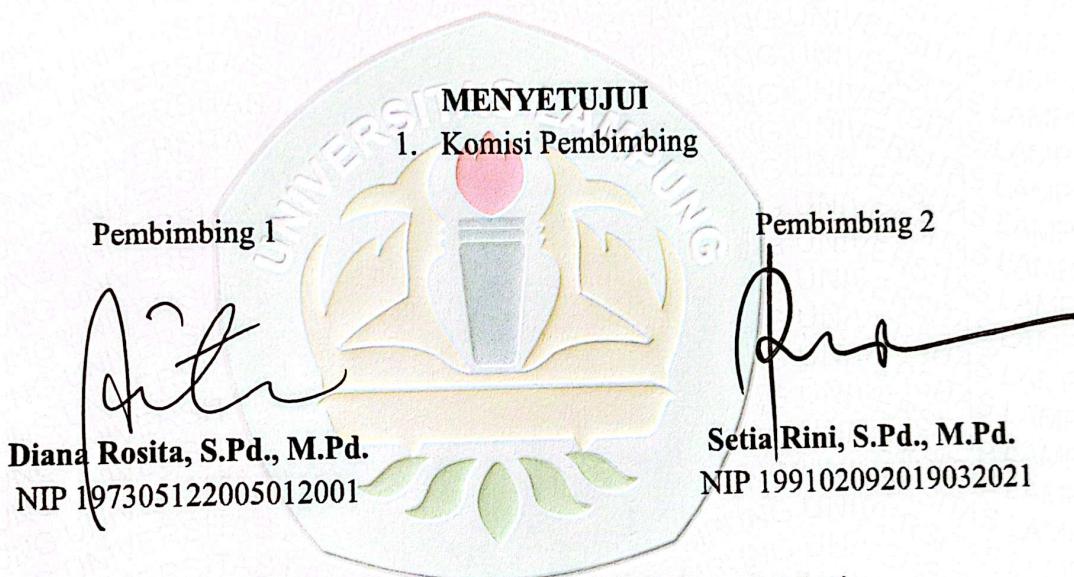
Nama Mahasiswa : Cantika Apriliana

Nomor Pokok Mahasiswa : 2213044033

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 00

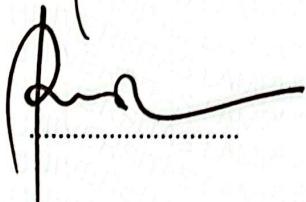
MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

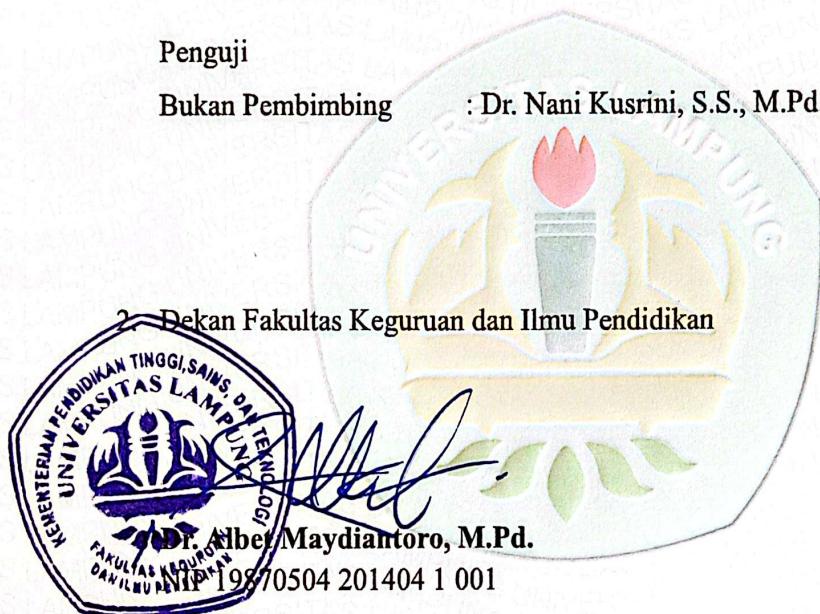


Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.



Pengaji

Bukan Pembimbing : Dr. Nani Kusrini, S.S., M.Pd.



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cantika Apriliana
NPM : 2213044033
Judul : Penggunaan Pinterest Tema *La Mode* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas XII SMAN 16 Bandar Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026



Cantika Apriliana
NPM 2213044033

RIWAYAT HIDUP



Cantika Apriliana, yang akrab disapa Ika/Can, lahir di Purbolinggo, Lampung Timur pada tanggal 7 April 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suyitno dan Ibu Elzalina. Penulis mengawali pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gedung Negara, Lampung Utara pada tahun 2009 hingga 2015, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Hulu Sungkai, Lampung Utara dan lulus pada tahun 2018. Lalu, penulis melanjutkan pendidikan menengah dengan mengambil jurusan Tata Busana di SMK Negeri 1 Bandar Lampung hingga tahun 2021. Setelah itu, pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, dan menjadi mahasiswa angkatan 2022. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, adapun organisasi yang diikuti penulis selama perkuliahan. Imasapra (Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis), sebagai anggota Kaderisasi periode 2022 – 2023, selama masa kepengurusan penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan kepengurusan beberapa kali menjadi sekretaris pelaksana serta pembawa acara kegiatan, lalu penulis menjabat sebagai Sekretaris Umum Imasapra periode 2024.

Selain itu, penulis juga memiliki ketertarikan serius pada bidang *fashion design* sambil menempuh studi penulis juga berwirausaha dibidang jasa jahit, kegiatan yang sejalan dengan minat penulis di dunia mode dan kreativitas. Melalui penyusunan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Prancis, khususnya dalam pemanfaatan media digital seperti Pinterest untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

MOTO

لَا يُكَافِدُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan-Nya.”

(Qs. Al Baqarah: 286)

“Pada akhirnya ini semua hanyalah permulaan, namun demi Tuhan aku berusaha untuk jalan panjang kita yang semoga menyenangkan...”

(Nadin Amizah)

“*Lets only sleep when we are dead*”

(Lee Jeno)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, serta hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tersayang,
Bapak Suyitno dan Ibu Elzalina

Terima kasih untuk segala hal yang selalu diupayakan untukku dan seluruh hidupku. Dan sekali lagi aku sampaikan terima kasih yang jauh lebih luas dari luasnya alam semesta untuk dua insan yang menjadi separuh jiwa ragaku karena berkat segala doa, upaya, cinta, kasih sayang yang selalu menjaga dan menyertai langkahku, aku masih senantiasa berdiri gagah di sini sampai saat ini, seterusnya, dan akan selamanya.

Kakakku tercinta,
Bagus Pribadi

Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan selalu menjadi fondasi terkuat alasanku tidak pernah menyerah di sepanjang hidupku.

Sahabat-sahabat tercinta yang selalu mewarnai dunia

Dosen pembimbing dan dosen penguji yang sangat amat berjasa dan selalu senantiasa menuntun, membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat untuk masa depan penulis.

Serta almamater tercinta,
Jurusian Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap halaman dari karya ini adalah wujud dari perjuangan, kasih, dan keyakinan bahwa setiap langkah kecil menuju impian akan selalu bermakna jika dijalani dengan ketulusan dan doa.

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan pada:

1. Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Madame Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Perancis serta selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa menuntun, membimbing dengan penuh kesabaran, dan selalu memberikan ide saran, serta motivasi dalam proses pembuatan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Madame Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran mengarahkan, membimbing, dan memberikan saran, serta motivasi dalam proses penelitian ini.
5. Madame Nani Kusrini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Madame Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., dan Madame Riza Harani Bangun., S.Pd., M.Pd. yang sudah memberikan ilmu bermanfaat yang selalu dicurahkan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Monsieur Zusuf Amien, S.Pd., selaku guru Bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandar lampung yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penelitian yang penulis lakukan di sekolah.

8. Bapak saya tersayang, bapak Suyitno terima kasih seluas-luasnya untuk semua pengorbanan dan upaya yang tiada henti-hentinya, maka dengan hormat dan penuh rasa bangga akan saya persembahkan gelar serta hasil karya ini kepadamu karena atas segala perjuangan, jerih payah, setiap tetes keringat, dan upayamulah penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya dan sebagaimana mestinya.
9. Kepada Ibu saya, yang selalu menjadi sumber cinta, doa, kasih sayang, arti kata pengorbanan tanpa batas, serta alasan penulis senantiasa bertahan sampai sejauh ini. Ibu Elzalina terkasih terima kasih atas semua hal yang tidak bisa aku definisikan secara sempurna dengan kata-kata, terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah berhenti menyertaiku sepanjang masa, dan terima kasih untuk jiwa ragamu yang masih ada sampai saat ini dan masih kuat berjuang setengah mati, semoga lama hidupmu di sini untuk melihatku berjuang sampai akhir sungguh nyawaku nyala karena denganmu.
10. Abang saya tersayang, Bagus Pribadi terima kasih dengan penuh rasa tulus penulis sampaikan atas segala bentuk pengorbanan yang selalu diusahakan untuk penulis, yang sudah senantiasa mengajarkan untuk menerima keadaan dan memandang setiap hal dari segala sudut pandang yang berbeda dan penuh warna, serta selalu menjadi teladan penulis dalam setiap usaha dan kerja keras yang tiada henti-hentinya.
11. Alvina Zahra, teman sahabat saudari yang selalu ada disisi penulis sejak hari pertama masa perkuliahan dimulai hingga sampai dititik ini, titik hampir usai penulis menyelesaikan pendidikan ini, saudari masih ada dan selalu ada di setiap suka cita, tawa, tangis, usaha, dan perjuangan penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada saudari Alvina Zahra (meisyah), terima kasih sudah tumbuh bersama di sini di salah satu proses pendewasaan ini, semoga kita sampai lama selama lamanya.
12. Sahabat-sahabat penulis, Alfiah Septiani, Galuh ayu Pratiwi, Putri Gita Nadwah, dan Anggi Dwi Raharti orang-orang yang sudah mewarnai masa perkuliahan penulis dengan sangat luar biasa. Terima kasih yang tidak akan pernah terdefinisikan luaskan penulis sampaikan kepada kalian semua, karena jika tidak dengan kalian maka proses ini tidak akan pernah mudah untuk dijalani

sampai akhir, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih untuk semua dan segala-galanya yang sudah dicurahkan untuk penulis di perjalanan pajang ini.

13. KKN PLP Gunung Menanti 1 Tulang Bawang Barat, Nia, Ai Yuni, Natasya, Rahma, Calista, Sayu, Indi, serta seluruh keluarga besar Mbah Hadi dan Mbah Lami tersayang. Terima kasih yang sangat luas penulis sampaikan kepada semuanya untuk sebuah arti keluarga yang tulus dan saling menerima, terima kasih sudah senantiasa menerima segala bentuk lelah gundahnya penulis selama di sini, terima kasih untuk semua proses perjalanan dan pelajaran hidup yang sudah diberikan.
14. Sahabat penulis, Tiwi Anggraini terima kasih sudah melewati segala proses tumbuh pendewasaan ini bersama-sama, berjuta terima kasih penulis sampaikan untuk milyaran tawa, air mata, pengorbanan, dan rasa bahagia yang tidak pernah berhenti mengalir hingga penulis bisa melewati segala bentuk jahatnya dunia dengan lebih menyenangkan serta jiwa yang menerima.
15. Fran Dani Agga (igo), sahabat serta saudara penulis, terima kasih sudah tumbuh dan melewati banyak hal sampai sejauh ini, terima kasih sudah selalu menjadi garda terdepan untuk penulis, dan terima kasih banyak untuk segala upaya tenaga serta proses perjuangan yang sudah dijalani sampai titik ini.
16. Sahabat-sahabat penulis sejak sekolah menengah atas, Zahra, Alifa, Vera, Alika, Bela, Tia, dan Intan, terima kasih untuk semua tawa suka duka yang membuat penulis terus merasa hidup lagi dan lagi dan selalu kuat sampai sejauh ini.
17. Diri saya sendiri Cantika Apriliana yang senantiasa berjuang sampai titik ini, terima kasih sudah berhasil melewati berbagai badi di belakang sana setiap hari, perjalanan masih sangat panjang mari terus melangkah bersama sejauh mungkin untuk menjelajahi dunia yang sangat luas ini.
18. Dan, tidak ada yang lebih tulus menemani perjalanan panjang ini selain alunan indah lagu-lagu Nadin Amizah, yang selalu memeluk setiap rasa lelah serta menjadi pengantar setiap mimpi-mimpi penulis.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026

Cantika Apriliana
NPM 2213044033

DAFTAR ISI

RÉSUMÉ.....	.iii
ABSTRACT.....	.iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	.v
MENGESAHKAN.....	.vi
SURAT PERNYATAANvii
RIWAYAT HIDUP.....	.viii
MOTO.....	.ix
PERSEMBAHAN.....	.x
SANWACANA.....	.xi
DAFTAR ISI.....	.xiv
DAFTAR TABEL.....	.xvii
DAFTAR GAMBAR.....	.xviii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.6.1 Manfaat Teoritis	5
1.6.2 Manfaat Praktis	6
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
2.1 Landasan Teori	7
2.2 Membaca Pemahaman (<i>Compréhension Écrite</i>).....	7
2.2.1 Tujuan Membaca Pemahaman	9
2.2.2 Tahapan Membaca pemahaman	11
2.2.3 Teknik-teknik Membaca Pemahaman	12
2.2.4 Macam-Macam Teks dalam Membaca Pemahaman	14
2.3 Evaluasi Membaca Pemahaman Bahasa Prancis	16
2.4 Media Pembelajaran.....	19

2.4.1 Fungsi Media Pembelajaran.....	20
2.4.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	21
2.5 Media Pinterest.....	22
2.5.1 Fitur-fitur Pinterest.....	24
2.5.2 Fungsi dan Manfaat Pinterest.....	26
2.6 Penelitian Relevan.....	27
2.7 Kerangka Berpikir.....	28
2.8 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Desain Penelitian.....	31
3.3 Variabel Penelitian	32
3.4 Tempat dan Waktu.....	32
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.5.1 Populasi Penelitian	33
3.5.2 Sampel Penelitian.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.1 Tes	33
3.6.2 Kuesioner	34
3.7 Instrumen Penelitian.....	34
3.7.1 Kisi-kisi Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	35
3.7.2 Kisi-kisi Instrumen Angket	35
3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	36
3.8.1 Uji Validitas Instrumen	36
3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen	37
3.9 Teknik Analisis Data	37
3.9.1 Uji Normalitas.....	37
3.9.2 Uji Homogenitas	37
3.9.3 Uji Peningkatan Hasil Belajar.....	38
3.9.4 Uji Hipotesis (Uji-T)	38
3.10 Prosedur Penelitian.....	39
3.10.1 Pra Eksperimen (Tahap Perencanaan).....	39

3.10.2 Eksperimen (Tahap Pelaksanaan)	39
3.10.3 Pasca Eksperimen (Tahap akhir).....	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	41
4.1.2 Data <i>Pretest</i> Memabaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa	43
4.1.3 Data <i>Posttest</i> Memabaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa.....	45
4.1.4 Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Memabaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa.....	46
4.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instruments	47
4.2.1 Uji Validitas.....	47
4.2.2 Uji Reliabilitas	48
4.3 Hasil Analisis Data.....	48
4.3.1 Hasil Anlisis Uji Normalitas	48
4.3.2 Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	49
4.3.3 Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain).....	50
4.3.4 Hasil Uji Hipotesis (Uji-T)	51
4.4 Hasil Angket Penelitian.....	52
4.5 Pembahasan.....	57
4.5.1 Penggunaan Media Visual Digital Pinterest pada Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis	57
4.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Pinterest.....	60
4.5.3 Pembahasan Hasil Perlakuan Selama Proses Penelitian	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi membaca pemahaman level A1	17
Tabel 2. Desain penelitian	32
Tabel 3. ATP Pemahaman membaca	34
Tabel 4. Skala Likert	35
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pretest dan Posttest.....	35
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket	36
Tabel 7. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	42
Tabel 8. Analisis data <i>Pretest</i> siswa	43
Tabel 9. Frekuensi skor <i>Pretest</i>	44
Tabel 10. Analisis data <i>Posttest</i> siswa.....	45
Tabel 11. Frekuensi skor <i>Posttest</i>	45
Tabel 12. Hasil perbandingan nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas	49
Tabel 16. Rekapitulasi nilai N-Gain.....	50
Tabel 17. Hasil Uji-T.....	51
Tabel 18. Hasil angket nomor 1	52
Tabel 19. Hasil angket nomor 2	53
Tabel 20. Hasil angket nomor 3	53
Tabel 21. Hasil angket nomor 4	54
Tabel 22. Hasil angket nomor 5	54
Tabel 23. Hasil angket nomor 6	54
Tabel 24. Hasil angket nomor 7	55
Tabel 25. Hasil angket nomor 8	55
Tabel 26. Hasil angket nomor 9	56
Tabel 27. Hasil angket nomor 10	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Papan lens pencarian Pinterest	24
Gambar 2. Tombol <i>Browser</i>	24
Gambar 3. Hasil pencarian.....	24
Gambar 4. Papan Grub Pinterest.....	25
Gambar 5. Beranda Pinterest.....	26
Gambar 6. Fitur Filter Pinterest	26
Gambar 7. Bagan Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 8. Diagram batang skor <i>Pretest</i>	44
Gambar 9. Diagram batang skor <i>Posttest</i>	46
Gambar 10. Latihan soal <i>la mode</i>	59
Gambar 11. Kosakata <i>les Vêtements</i>	63
Gambar 12 Latihan soal <i>la Mode 2</i>	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan membaca atau *compréhension écrite* merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Prancis. Melalui keterampilan membaca, siswa tidak hanya mampu memahami informasi tertulis, tetapi juga dapat memperkaya kosakata, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tarigan (2008) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pernyataan ini menunjukkan bahwa membaca bukan sekadar mengenali kata, melainkan juga memahami makna dan konteks bacaan secara menyeluruh.

Dari berbagai jenis membaca, salah satu keterampilan yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran bahasa asing adalah membaca pemahaman (*reading comprehension*), karena seperti yang ditegaskan oleh Grabe and Stoller (2011), membaca pemahaman menuntut pembaca tidak hanya mengenali kata, tetapi juga membangun makna dan memahami isi bacaan secara menyeluruh karena pembaca harus mampu mengenali kosakata, memahami struktur kalimat, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta memperluas wawasan.

Pentingnya keterampilan membaca pemahaman juga ditekankan oleh Snow (2002), yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengekstraksi dan membangun makna dari teks melalui interaksi yang melibatkan pembaca, teks, dan konteks. Dengan kata lain, siswa harus memiliki strategi membaca yang baik agar dapat memahami isi bacaan secara menyeluruh, bukan sekadar mengenali kata-kata.

Meskipun demikian, kenyataannya banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca pemahaman bahasa asing. Nurhayati (2019) menemukan bahwa keterbatasan kosakata menjadi faktor utama rendahnya kemampuan siswa memahami isi teks. Syahrial (2020), juga menjelaskan bahwa siswa dengan penguasaan kosakata terbatas cenderung hanya memahami bacaan secara parsial, tanpa mampu menangkap keseluruhan makna teks.

Hal ini menunjukkan bahwa membaca pemahaman tidak dapat dipisahkan dari penguasaan kosakata yang memadai. Nation (2013) menegaskan bahwa kosakata adalah kunci utama untuk memahami teks dalam bahasa asing. Semakin luas kosakata yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka terhadap bacaan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman harus disertai dengan strategi penguasaan kosakata yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui *Google Form* pada bulan Mei 2025 di SMAN 16 Bandar Lampung menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Prancis. Kesulitan ini terutama muncul pada teks dengan kosakata khusus seperti istilah dalam bidang mode (*la mode*). Kosakata tematik yang bersifat teknis sering kali menjadi hambatan utama bagi siswa dalam memahami isi bacaan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, berbagai media berbasis visual mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa asing. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu media yang berpotensi mendukung pembelajaran adalah Pinterest, yang merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk menemukan, mengorganisasi, dan menyimpan konten visual berupa gambar, infografis, maupun video (Ottoni 2014). Media ini dinilai sesuai dengan karakteristik generasi muda yang lebih menyukai konten visual, sebagaimana generasi digital lebih responsif terhadap materi berbasis multimedia. Penggunaan media digital juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, relevan, serta mempermudah siswa dalam memahami materi (Sari & Wijaya, 2022).

Namun demikian, penggunaan Pinterest sebagai media pembelajaran juga memiliki kelemahan, salah satunya karena Pinterest pada dasarnya merupakan platform inspirasi visual dan bukan aplikasi yang secara khusus dirancang untuk proses pembelajaran dalam bidang pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Bates (2015), pemanfaatan teknologi umum dalam pendidikan sering memerlukan adaptasi pedagogis agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pengajar perlu menyesuaikan terlebih dahulu penggunaan Pinterest sehingga dapat mendukung proses penguasaan kosakata dan kalimat atau teks singkat terutama dalam proses pembelajaran membaca pemahaman bahasa Prancis siswa secara efektif.

Pinterest, dengan fitur papan pin yang berisi kumpulan gambar, dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran tema mode berbahasa Prancis. Misalnya, istilah *la robe* (gaun) atau *le sac à main* (tas tangan) dapat dikaitkan dengan gambar-gambar yang relevan, sehingga asosiasi visual siswa terhadap kosakata tersebut menjadi lebih kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nation (2013) bahwa penguasaan kosakata melalui dukungan media visual dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Dengan Pinterest pengajar dapat menunjukkan pin bergambar seorang siswa laki-laki memakai celana panjang biru dan sepatu olahraga, dengan teks sederhana: “*Paul va à l'école avec un pantalon bleu et des chaussures de sport*” Melalui kalimat ini, siswa dapat menghubungkan informasi bahwa Paul pergi ke sekolah dengan pakaian tertentu, sehingga keterampilan membaca pemahaman mereka terlatih untuk menangkap ide pokok (ke mana Paul pergi) sekaligus detail penting (pakaian yang digunakan).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Wijaya (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode visual berbasis media digital mampu meningkatkan daya ingat kosakata bahasa asing hingga 45% dibandingkan dengan metode konvensional. Senada dengan itu, Astuti dan Pratama (2021) juga menemukan bahwa pembelajaran kosakata dengan bantuan media visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap istilah-istilah baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami teks bahasa Prancis, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan

membaca pemahaman tema *la mode*, perlu diatasi melalui pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan berbasis visual. Pinterest dinilai mampu menjadi media yang tepat karena menghubungkan kosakata dengan representasi visual yang konkret. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan Pinterest bertema *la mode* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Prancis pada siswa kelas XII SMAN 16 Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, yaitu sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa kelas XII SMAN 16 Bandar Lampung dalam memahami tema tertentu seperti tema mode (*la mode*) bahasa Prancis, karena proses pembelajaran masih memiliki sifat abstrak.
2. Keterbatasan metode pembelajaran masih menggunakan metode buku teks dan buku cetak yang kurang beragam tidak memaksimalkan penggunaan media visual, sedangkan pemahaman tema mode memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih nyata dan kontekstual.
3. Pemanfaatan media digital visual yang belum maksimal, walaupun platform seperti Pinterest yang memiliki banyak konten visual belum dimanfaatkan secara efektif sebagai alat pembelajaran, meskipun sangat sesuai dengan ciri-ciri generasi Z yang lebih menyukai konten digital yang interaktif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, cakupan penelitian ini dibatasi pada :

1. Hanya melibatkan siswa kelas XII SMAN 16 Bandar Lampung yang mengambil pelajaran bahasa Prancis.
2. Fokus pada pengajaran tema *la mode* bahasa Prancis melalui aplikasi Pinterest.
3. Membatasi pengukuran hanya pada kemampuan membaca pemahaman (*compréhension écrite*).

1.4 Rumusan Masalah

1. Seberapa efektif penggunaan media Pinterest dalam meningkatkan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XII SMAN 16 Bandar Lampung?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media Pinterest dalam proses pembelajaran?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media Pinterest dalam meningkatkan pemahaman membaca bahasa Prancis siswa kelas XII SMAN 16 Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penggunaan media Pinterest dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menawarkan manfaat kontras bagi siswa, pengajar, dan lembaga pendidikan. Bagi siswa, penggunaan Pinterest membuat proses belajar pemahaman tema mode bahasa Perancis menjadi lebih sederhana dan menyenangkan karena memanfaatkan gambar yang menarik. Bagi para pengajar, penelitian ini memberikan alternatif cara mengajar yang kreatif dan sesuai dengan minat generasi sekarang. Sementara itu, bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan contoh bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Prancis, dengan memanfaatkan media visual berbasis digital. Hasil penelitian ini menambah referensi mengenai penggunaan Pinterest sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami kosakata dan teks berbahasa Prancis. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur tentang pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan, khususnya bagaimana *platform* visual seperti Pinterest mampu

menumbuhkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik generasi saat ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis/Peneliti

Mendalami integrasi media sosial dalam proses belajar bahasa dan meningkatkan kompetensi penelitian dalam bidang pendidikan serta teknologi.

2. Bagi Pengajar (Guru Bahasa Prancis)

Memberikan rujukan metode pengajaran yang inovatif berbasis visual serta membantu guru dalam menyusun materi yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman tema mode Perancis lewat visual dan meningkatkan motivasi belajar karena menggunakan platform yang sudah dikenal.

4. Bagi Peneliti Lain

Menjadi dasar untuk penelitian berikutnya tentang penggunaan media sosial dalam pengajaran bahasa dan membuka kesempatan untuk studi mengenai Pinterest dalam *skill* bahasa lainnya (seperti menulis, berbicara, dan sebagainya).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai dasar pijakan untuk memperkuat kajian yang dilakukan. Teori-teori tersebut dikelompokkan ke dalam dua bagian utama, yaitu: (1) teori mengenai media pembelajaran, dengan penekanan pada pemanfaatan media digital Pinterest sebagai sarana pendukung proses belajar, dan (2) teori mengenai keterampilan membaca pemahaman (*compréhension écrite*) dalam pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat SMA. Kedua landasan teori ini dipandang relevan karena secara langsung berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan Pinterest bertema *la mode* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMAN 16 Bandar Lampung.

2.2 Membaca Pemahaman (*Compréhension Écrite*)

Compréhension écrite atau membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan reseptif utama dalam pembelajaran bahasa asing yang menekankan kemampuan pembelajar untuk memahami makna dari teks tertulis. Menurut Tarigan (2008), membaca pemahaman adalah proses aktif yang dilakukan pembaca untuk membangun makna dari teks dengan cara menghubungkan informasi tertulis dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Hal ini sejalan dengan Grabe & Stoller (2011) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman tidak hanya menuntut pengenalan kata dan struktur kalimat, tetapi juga keterampilan kognitif untuk menafsirkan ide pokok, detail, serta makna implisit dari bacaan.

Dalam kerangka CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*), keterampilan pemahaman tulisan mencakup kemampuan menemukan informasi spesifik, mengidentifikasi gagasan utama, serta menafsirkan hubungan antar bagian teks dan makna tersirat di dalamnya (*Conseil de l'Europe*, 2001). Oleh karena itu, membaca pemahaman dianggap sebagai keterampilan kompleks yang

memerlukan interaksi antara faktor linguistik, kognitif, dan kontekstual. Hal ini juga diperkuat oleh Cuq dalam Putri (2021) yang menegaskan bahwa «*la compréhension écrite constitue un processus complexe ... développement de connaissances lexicales, syntaxiques et discursives... bagage socioculturel...*» yang berarti bahwa penguasaan kosakata, struktur wacana, serta latar belakang personal dan sosial pembaca turut penting dalam memahami teks secara utuh.

Sejalan dengan itu, Setia Rini (2019) menyatakan bahwa «*l'écrit joue un rôle important... difficultés linguistiques...sur le plan lexical, syntaxique, morphologique et sémantique*». Pernyataan ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami struktur bahasa, seperti dalam keterampilan menulis, juga dapat menghambat pemahaman membaca karena kedua kemampuan tersebut saling berkaitan dan sama-sama menuntut penguasaan kosakata serta struktur yang jelas. Lebih lanjut, dalam penelitiannya, ia menegaskan bahwa hambatan tersebut sering kali bersifat mendasar, khususnya ketika siswa belum menguasai sistem morfologi dan tata bahasa yang digunakan dalam teks.

Dalam konteks pembelajaran untuk siswa pemula (A1/A2), Setia Rini (2016) juga mencatat bahwa «...*l'une des difficultés est le vocabulaire*». Dengan kata lain, kosakata merupakan salah satu hambatan utama. Temuannya menunjukkan bahwa siswa dengan penguasaan kosakata terbatas akan kesulitan memahami ide utama maupun detail bacaan, meskipun teks yang digunakan sederhana. Oleh sebab itu, ia menekankan pentingnya media pembelajaran yang menyertakan visual, tema kontekstual, dan contoh konkret untuk memfasilitasi pemahaman makna serta memperkuat asosiasi kata. Strategi tersebut membantu siswa menghubungkan bentuk tertulis dengan realitas sehari-hari.

Selain itu, berdasarkan temuan Diana Rosita (2021) memberikan perspektif lain terkait proses pemahaman membaca. Ia menegaskan bahwa «*l'approche de l'apprentissage basée sur les problèmes (PBL) aide les étudiants à comprendre les textes plus efficacement, surtout lorsqu'ils utilisent des ressources numériques pour chercher le vocabulaire et le contexte culturel*». Hal ini berarti bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mendorong siswa untuk aktif mencari makna kosakata serta konteks budaya dengan bantuan media digital, sehingga mereka

menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan reflektif. Dengan kata lain, integrasi teknologi dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis tidak hanya mempercepat akses kosakata, tetapi juga memperluas wawasan kultural mahasiswa.

Beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman antara lain penguasaan kosakata, pengetahuan tata bahasa, serta latar belakang pengetahuan pembaca. Nation (2013) menyatakan bahwa kosakata merupakan fondasi utama dalam pemahaman teks; semakin luas penguasaan kosakata seorang siswa, semakin mudah ia memahami isi bacaan. Perfetti & Stafura (2014) juga menegaskan bahwa keberhasilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh kedalaman pengetahuan kosakata dan kemampuan pembaca mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Jazir Burhan (2010) menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang melibatkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan berpikir. Dengan demikian, membaca merupakan interaksi aktif antara pembaca dan teks. Oleh karena itu, pembaca memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai bahasa serta topik bacaan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap suatu tema atau topik tertentu, salah satunya tema *la mode*.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA, terutama pada teks bertema mode, siswa sering menghadapi kosakata teknis seperti *une robe de soirée* atau *un défilé de mode*, yang membutuhkan pemahaman kontekstual yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan temuan Anderson (2003) bahwa hambatan pemahaman tidak selalu bersumber dari kemampuan teknis membaca, tetapi sering kali karena minimnya penguasaan kosakata khusus bidang tertentu.

2.2.1 Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan menyeluruh terhadap isi suatu teks. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga pada kemampuan pembaca dalam memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, membaca

pemahaman memiliki beberapa tujuan utama yang berkaitan dengan proses memahami teks dan pengembangan kemampuan berpikir pembaca, yaitu sebagai berikut.

1. Memahami isi teks secara menyeluruh

Membaca pemahaman bertujuan agar pembaca dapat mengetahui makna, ide pokok, dan informasi yang disampaikan dalam teks.

2. Menangkap gagasan utama dan gagasan pendukung

Pembaca diharapkan mampu mengidentifikasi ide utama serta informasi pendukung yang terdapat dalam bacaan.

3. Menemukan informasi penting dalam teks

Melalui membaca pemahaman, pembaca dapat memperoleh informasi tertentu yang dibutuhkan sesuai tujuan membaca.

4. Menafsirkan makna kata, frasa, dan kalimat

Membaca pemahaman membantu pembaca memahami makna kosakata dan struktur kalimat sesuai konteks bacaan.

5. Menghubungkan isi teks dengan pengetahuan sebelumnya

Pembaca dapat mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

6. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Membaca pemahaman mendorong pembaca untuk tidak hanya memahami teks, tetapi juga menilai dan menyikapi isi bacaan secara kritis.

7. Menggunakan informasi dari teks secara tepat

Tujuan membaca pemahaman juga agar pembaca mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk belajar, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas.

Membaca pemahaman bertujuan agar pembaca mampu memahami isi teks secara menyeluruh, baik gagasan utama maupun informasi pendukung yang terdapat di dalam bacaan. Pardede (2017) menyatakan bahwa membaca pemahaman tidak hanya menekankan pada kemampuan memahami informasi tersurat, tetapi juga menafsirkan makna berdasarkan konteks bacaan. Selain itu, membaca pemahaman bertujuan untuk membantu pembaca menemukan informasi penting, memahami

makna kosakata, serta mengaitkan isi teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Selain memahami isi bacaan, membaca pemahaman juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Giyatmi, Wijayava, dan Arumi (2020) menegaskan bahwa membaca pemahaman dapat menjadi dasar bagi pembaca untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam teks. Oleh karena itu, melalui membaca pemahaman teks bahasa Prancis bertema *la mode*, siswa diharapkan tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menilai informasi dan menggunakan pengetahuan tersebut secara tepat dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.2 Tahapan Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman pada umumnya dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu sebelum membaca (*pre-reading*), saat membaca (*while-reading*), dan setelah membaca (*post-reading*). Tahapan ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami isi teks secara bertahap dan sistematis (Sultan, 2018).

1. Tahap Pra-Membaca

Tahap pra-membaca merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mempersiapkan pembaca sebelum membaca teks. Menurut Sultan (2018), kegiatan pada tahap pra-membaca berfungsi untuk mengaktifkan pengetahuan awal pembaca serta memperkenalkan topik dan kosakata yang berkaitan dengan teks. Dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis pada tema *la mode*, tahap pra-membaca dapat dilakukan dengan menampilkan gambar atau visual mode, mengenalkan kosakata mode, serta mengajukan pertanyaan sederhana terkait topik bacaan. Tahap ini membantu siswa memahami konteks bacaan sehingga mempermudah proses membaca pemahaman.

2. Tahap Saat Membaca (*While-Reading*)

Tahap saat membaca merupakan kegiatan inti membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks secara langsung. Pada tahap ini, pembaca diarahkan untuk menerapkan berbagai strategi membaca, seperti skimming, scanning, dan membaca intensif, guna menemukan gagasan utama dan informasi penting dalam teks

(Pardede, 2017). Dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis bertema *la mode*, siswa membaca teks secara aktif untuk memahami isi bacaan, menemukan kosakata baru, serta mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan dunia mode. Tahap ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Tahap Pasca-Membaca (*Post-Reading*)

Tahap pasca-membaca bertujuan untuk memperdalam pemahaman pembaca terhadap teks yang telah dibaca. Sultan (2018) menjelaskan bahwa pada tahap ini pembaca melakukan kegiatan lanjutan seperti merangkum, mendiskusikan, atau menanggapi isi teks secara kritis. Dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis pada tema *la mode*, tahap pasca-membaca dapat dilakukan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan pemahaman, menyimpulkan isi teks, atau mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka. Tahap ini membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam dan bermakna.

2.2.3 Teknik-Teknik Membaca Pemahaman

1. *Skimming Reading* (Membaca Skimming)

Skimming merupakan keterampilan membaca cepat yang bertujuan untuk memperoleh gagasan utama atau gambaran umum suatu teks tanpa membaca seluruh isi secara rinci. Berdasarkan hasil penelitian Radhiyah (2021), keterampilan skimming membantu pembaca memahami pokok isi bacaan secara efisien dengan memusatkan perhatian pada bagian penting teks, seperti judul, subjudul, dan kata kunci. Dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Prancis pada tema *la mode*, keterampilan skimming membantu siswa mengenali topik dan konteks bacaan sejak awal, sehingga memudahkan mereka dalam memahami isi teks secara keseluruhan.

2. *Scanning Reading* (Membaca Scanning)

Scanning merupakan keterampilan membaca yang digunakan untuk menemukan informasi tertentu secara cepat dalam suatu teks. Menurut Sultan (2018), kegiatan membaca dapat disesuaikan dengan tujuan membaca, salah satunya untuk mencari informasi spesifik tanpa membaca seluruh teks. Dalam pembelajaran membaca

pemahaman bahasa Prancis pada tema *la mode*, keterampilan scanning membantu siswa menemukan informasi tertentu, seperti jenis pakaian, bahan, atau istilah mode yang terdapat dalam teks, sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih efektif dan terarah.

3. *Intensive Reading* (Membaca Intensif)

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang menuntut pemahaman mendalam terhadap isi teks, baik dari segi makna, struktur bahasa, maupun kosakata. Sultan (2018) menyatakan bahwa membaca intensif menekankan proses analisis teks secara teliti untuk memahami maksud penulis secara utuh. Dalam pembelajaran bahasa Prancis bertema *la mode*, membaca intensif membantu siswa memahami isi teks secara detail serta meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penguasaan kosakata dan struktur kalimat bahasa Prancis.

4. *Extensive Reading* (Membaca Ekstensif)

Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara luas dengan tujuan memperoleh pemahaman umum terhadap teks dan meningkatkan minat baca. Pardede (2017) menjelaskan bahwa membaca ekstensif dapat membantu pembaca mengembangkan kebiasaan membaca dan meningkatkan pemahaman bacaan secara bertahap. Dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis pada tema *la mode*, membaca ekstensif memungkinkan siswa membaca berbagai teks ringan dan kontekstual, sehingga mereka terbiasa memahami isi bacaan tanpa tekanan analisis yang mendalam.

5. *Critical Reading* (Membaca Kritis)

Membaca kritis merupakan keterampilan membaca tingkat tinggi yang tidak hanya berfokus pada pemahaman isi teks, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi gagasan penulis. Riyatmi, Wijayava, dan Arumi (2020) menyatakan bahwa membaca kritis menuntut pembaca untuk memahami tujuan penulis, sudut pandang, serta keakuratan isi teks. Pardede (2017) menegaskan bahwa membaca kritis merupakan penerapan berpikir kritis dalam kegiatan membaca. Dalam pembelajaran bahasa Prancis pada tema *la mode*, membaca kritis membantu siswa menilai informasi, opini, dan tren mode yang disajikan dalam teks.

6. *Creative Reading (Membaca Kreatif)*

Membaca kreatif merupakan keterampilan membaca yang mendorong pembaca untuk mengembangkan ide dan imajinasi berdasarkan teks yang dibaca. Sultan (2018) menjelaskan bahwa membaca kreatif berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam menginterpretasikan teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis bertema *la mode*, membaca kreatif membantu siswa mengembangkan ide, seperti mendeskripsikan gaya berpakaian atau menciptakan konsep mode berdasarkan teks bacaan, sehingga pemahaman bacaan menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini memandang *compréhension écrite* lebih dari sekadar pemahaman bacaan umum melainkan sebagai keterampilan terintegrasi yang bergantung pada penguasaan kosakata, struktur linguistik, dan pemahaman konteks. Penggunaan media visual seperti Pinterest diyakini menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkuat penguasaan kosakata tematik dan mendukung pemahaman teks yang lebih utuh dan bermakna.

2.2.4 Macam-Macam Teks dalam Membaca Pemahaman

Berikut merupakan masing-masing jenis teks yang umum digunakan dalam kegiatan membaca pemahaman.

1. Teks Deskriptif

Teks deskriptif merupakan teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, orang, tempat, atau benda secara rinci agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang dibahas. Menurut Tarigan (2008), teks deskriptif menekankan pada penggambaran ciri-ciri objek secara konkret melalui penggunaan kata-kata yang detail dan spesifik. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, teks deskriptif membantu siswa memahami informasi detail dan kosakata yang berkaitan dengan objek bacaan. Dalam pembelajaran bahasa Prancis tema *la mode*, teks deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pakaian, bahan, warna, dan gaya berpakaian sehingga memudahkan siswa memahami kosakata mode secara kontekstual.

2. Teks Naratif

Teks naratif adalah teks yang menyajikan rangkaian peristiwa atau cerita yang disusun secara kronologis dan memiliki unsur tokoh, alur, serta latar. Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa teks naratif berfungsi untuk menyampaikan cerita dan pengalaman melalui urutan peristiwa yang saling berkaitan. Dalam membaca pemahaman, teks naratif melatih siswa memahami alur cerita, hubungan sebab-akibat, serta pesan yang terkandung dalam bacaan.

3. Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan suatu kegiatan secara sistematis. Menurut Mahsun (2014), teks prosedur bertujuan memberikan petunjuk yang jelas agar pembaca dapat melakukan suatu kegiatan dengan benar. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, teks prosedur membantu siswa memahami urutan informasi dan bahasa instruksional.

4. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan atau memaparkan informasi mengenai suatu topik secara objektif dan logis. Keraf (2007) menyatakan bahwa teks eksposisi digunakan untuk memperluas pengetahuan pembaca melalui penyajian fakta dan penjelasan yang sistematis. Dalam membaca pemahaman, teks eksposisi melatih siswa memahami ide pokok dan informasi pendukung.

5. Teks Argumentatif

Teks argumentatif merupakan teks yang berisi pendapat penulis yang disertai alasan dan bukti untuk meyakinkan pembaca. Menurut Riyatmi, Wijayava, dan Arumi (2020), teks argumentatif menuntut kemampuan berpikir kritis karena pembaca harus menilai keakuratan dan kelogisan argumen yang disampaikan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, teks ini melatih siswa menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan.

6. Teks Persuasif

Teks persuasif adalah teks yang bertujuan memengaruhi pembaca agar menerima pendapat atau melakukan suatu tindakan tertentu. Keraf (2007) menjelaskan bahwa teks persuasif menggunakan bahasa yang meyakinkan dan argumentatif. Dalam

membaca pemahaman, teks persuasif membantu siswa memahami tujuan penulis dan strategi bahasa yang digunakan.

7. Teks Laporan (*Report Text*)

Teks laporan merupakan teks yang menyajikan informasi faktual mengenai suatu objek atau fenomena berdasarkan hasil pengamatan atau penelitian. Menurut Mahsun (2014), teks laporan bertujuan menyampaikan informasi secara objektif dan sistematis. Dalam membaca pemahaman, teks laporan melatih siswa memahami informasi faktual dan istilah khusus.

8. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena dengan menekankan hubungan sebab-akibat. Menurut Kosasih (2014), teks eksplanasi bertujuan membantu pembaca memahami bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi. Dalam membaca pemahaman, teks ini melatih siswa memahami hubungan logis antaride.

Berdasarkan uraian berbagai macam teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis teks memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam pembelajaran membaca pemahaman. Namun, dalam penelitian ini dipilih teks deskriptif sebagai fokus utama karena paling sesuai dengan tujuan dan media pembelajaran yang digunakan. Teks deskriptif memiliki karakteristik yang menekankan pada penggambaran objek secara rinci dan konkret, sehingga selaras dengan penggunaan media Pinterest yang menampilkan visual-visual mode secara jelas dan menarik. Melalui teks deskriptif bertema *la mode*, siswa dapat lebih mudah mengaitkan informasi visual dengan teks bacaan, memahami kosakata mode, serta menangkap informasi detail yang terdapat dalam teks. Oleh karena itu, penggunaan teks deskriptif dinilai paling efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa dalam penelitian ini.

2.3 Evaluasi Membaca Pemahaman Bahasa Prancis

Evaluasi dalam keterampilan membaca pemahaman (*compréhension écrite*) bahasa Prancis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami teks

tertulis sesuai dengan tingkat kompetensi bahasa yang dipelajari. Menurut *Grabe & Stoller* (2011), evaluasi pemahaman membaca tidak hanya mengukur kemampuan mengenali kata atau struktur kalimat, tetapi juga mencakup keterampilan kognitif untuk menemukan ide pokok, detail, serta makna implisit dalam teks. Oleh karena itu, instrumen evaluasi perlu dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa agar dapat memberikan gambaran objektif mengenai pencapaian mereka.

Dalam kerangka *CECRL (Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues)*, indikator kemampuan membaca pemahaman pada level A1 sangat relevan untuk digunakan sebagai acuan evaluasi di jenjang SMA, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap awal pembelajaran bahasa Prancis. Deskriptor ini menggambarkan apa saja yang mampu dilakukan siswa dalam memahami teks sederhana, mulai dari teks sehari-hari hingga instruksi pendek. Tabel berikut menyajikan deskripsi kemampuan membaca pemahaman (*compréhension écrite*) level A1 menurut *CECRL (Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues)* :

Tabel 1. Deskripsi membaca pemahaman (*compréhension écrite*) level A1

No	Aspek Kompetensi	Deskripsi Kemampuan Level A1
1.	Pemahaman umum	Memahami teks yang sangat pendek dan sederhana; mengenali nama, kata benda, kosakata familiar, serta ekspresi dasar; dapat membaca ulang jika diperlukan.
2.	Memahami korespondensi	Memahami pesan pribadi singkat dan sederhana, misalnya kartu pos, catatan, atau pesan singkat sehari-hari.
3.	Memahami teks sehari-hari	Memahami teks sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan konkret, seperti iklan, brosur, menu, atau jadwal.
4.	Membaca untuk penyesuaian/arah	Mengenali informasi dasar dari tanda, papan petunjuk, katalog, atau brosur sederhana.
5.	Membaca untuk informasi & diskusi	Memperoleh informasi umum dari teks informatif sederhana, terutama jika dilengkapi dokumen visual seperti poster, jadwal, atau brosur.

6.	Memahami instruksi	Memahami instruksi sederhana, misalnya perintah di kelas (« <i>Ouvrez votre livre à la page 5</i> ») atau arahan sehari-hari (« <i>Entrez par cette porte</i> »).
----	--------------------	---

Evaluasi pemahaman membaca di tingkat SMA dengan mengacu pada deskripsi *CECRL A1* tidak hanya berfungsi untuk mengetahui apakah siswa mampu membaca teks sederhana, tetapi juga untuk mengukur keterampilan spesifik dalam memahami makna teks. Menurut Alderson (2010), tes membaca sebaiknya mengukur berbagai aspek, termasuk kemampuan menemukan informasi literal, menyimpulkan makna, serta menggunakan informasi dalam konteks baru. Dengan kata lain, evaluasi membaca pemahaman harus mencakup dimensi kognitif, linguistik, dan kontekstual.

Dalam praktiknya, instrumen evaluasi dapat berupa:

1. Soal pilihan ganda (QCM – *questions à choix multiples*) → mengukur kemampuan memahami ide pokok, detail spesifik, dan kata kunci dalam teks sederhana.
2. Menjodohkan teks dengan gambar (*matching task*) → menguji keterampilan menghubungkan teks dengan representasi visual, seperti deskripsi pakaian dengan gambar mode atau teks jadwal dengan tabel waktu.
3. Menemukan informasi spesifik (*scanning tasks*) → siswa diminta menemukan detail tertentu dalam brosur, menu, iklan, atau jadwal (misalnya harga, waktu, atau nama tempat).
4. Menjawab pertanyaan sederhana berdasarkan teks → menilai sejauh mana siswa dapat memahami isi teks deskriptif atau naratif pendek.
5. Mengisi bagian yang hilang (*cloze test*) → mengevaluasi kemampuan kosakata dasar dan pemahaman konteks dalam teks singkat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis tes yaitu tes pilihan ganda dan tes jawaban singkat dengan memberikan jawaban sederhana berdasarkan teks untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada level pemula (A1), yang sesuai dengan jenjang pembelajaran siswa di tingkat SMA.

2.4 Media Pembelajaran

Media secara umum diartikan sebagai perantara atau saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau gagasan dari satu pihak kepada pihak lain. Heinich et al. (2002) menyatakan bahwa media adalah perantara yang digunakan untuk menyalurkan pesan, baik berupa teks, audio, gambar, maupun kombinasi dari semuanya, sehingga pesan dapat diterima secara lebih efektif oleh penerima. Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Definisi ini menekankan bahwa media memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat *National Education Association* (NEA) yang menyebutkan bahwa media pendidikan dan media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar yang dirancang untuk memperkuat efektivitas penyampaian materi (Arsyad, 2013).

Dimyati dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan yang dirancang agar memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Dalam hal ini, media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu perangkat yang mendukung interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik secara terstruktur sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar siswa (Sadiman et al., 2010).

Selain itu, media pembelajaran juga dipandang sebagai segala sesuatu yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih konkret. Arsyad (2013) menegaskan bahwa media pembelajaran mencakup alat fisik maupun nonfisik, baik berupa teks, gambar, suara, maupun audiovisual, yang digunakan dalam penyampaian materi ajar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Yunus, Salehi, & Chenzi (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pemahaman kosakata dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, Jacquinot-Delaunay (2007) dalam artikelnya *Éducation et communication à l'épreuve des médias* menegaskan bahwa media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai ruang komunikasi yang membentuk cara peserta didik memahami pesan pendidikan. Bahkan dalam tulisan lain, ia menyoroti pentingnya “*sentiment de présence*” atau rasa kehadiran yang dibangun melalui media (Jacquinot-Delaunay, 2000). Artinya, media pembelajaran bukan sekadar sarana penyampaian informasi, melainkan juga memiliki peran dalam menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif bagi siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memperlancar komunikasi pendidikan. Media berperan penting dalam merangsang aktivitas belajar siswa, meningkatkan motivasi, serta membantu peserta didik memahami materi ajar dengan lebih mudah dan mendalam.

2.4.1 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam menunjang proses belajar. Berdasarkan penelitian Ariaty, Ariandini, Alfira, dan Mustari (2023), media digital terbukti berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui empat komponen model ARCS, yaitu menarik perhatian siswa melalui tampilan dan aktivitas interaktif (attention), menyajikan materi yang relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka (relevance), membangun kepercayaan diri melalui latihan yang terstruktur dan umpan balik yang jelas (confidence), serta menciptakan rasa puas dan pengalaman belajar yang menyenangkan (satisfaction).

Arsyad (2013) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas penyampaian pesan guru agar tidak hanya verbalistik. Media membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan konkret. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mayer (2009) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multimedia meningkatkan efektivitas kognitif siswa karena informasi dapat diproses lebih baik melalui kombinasi teks dan gambar.

Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai motivator belajar. Menurut Sudjana & Rivai (2010), penggunaan media dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa karena menyajikan materi secara lebih menarik dan variatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran meliputi: (1) memperjelas informasi, (2) meningkatkan motivasi, (3) mempercepat pemahaman, (4) memberi pengalaman nyata, dan (5) membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan belajar.

2.4.2 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan bentuk dan cara penyampaiannya. Menurut Heinich et al. (2002), media dapat dibagi menjadi:

1. Media Visual; berupa gambar, foto, diagram, peta, dan grafik yang dapat dilihat tanpa suara. Media ini membantu memperjelas informasi yang abstrak.
2. Media Audio; seperti radio, rekaman suara, atau podcast yang menyampaikan pesan melalui indra pendengaran.
3. Media Audiovisual; media yang menggabungkan unsur visual dan audio, misalnya film, video, atau multimedia interaktif.
4. Media Cetak; berupa buku, modul, atau majalah yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertulis.
5. Media Berbasis Komputer dan Digital; seperti aplikasi pembelajaran, *e-learning*, media sosial, dan platform berbasis internet yang mendukung pembelajaran interaktif (Arsyad, 2013).

Penelitian oleh Yunus & Suliman (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi, seperti multimedia interaktif dan platform digital, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa asing dibandingkan hanya mengandalkan media konvensional. Pemilihan jenis media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan siswa agar dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan berfokus pada media berbasis komputer dan digital, yaitu aplikasi Pinterest. Pinterest termasuk ke

dalam kategori media visual sekaligus digital, karena menyajikan berbagai konten berupa gambar, infografis, dan video yang dapat diakses melalui platform internet. Karakteristik ini membuat Pinterest tidak hanya berfungsi sebagai media visual yang konkret, tetapi juga sebagai media digital interaktif yang mendukung aktivitas belajar berbasis teknologi.

Seperti yang dijelaskan oleh Arsyad (2013), media digital mampu memfasilitasi interaksi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan media konvensional. Demikian juga, Saputra (2024) dalam *“The role of the social media platform Pinterest as a reference for the creativity of Generation Z students”* menyebutkan bahwa Pinterest memberikan motivasi visual dan kreativitas yang tinggi, terutama bagi siswa yang belajar secara visual dan kontekstual.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada tema mode, media ini dianggap efektif karena siswa dapat menghubungkan kata dengan representasi visual yang konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Nation (2013) bahwa asosiasi visual sangat membantu dalam memperkuat daya ingat kosakata. Dengan demikian, penggunaan Pinterest dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penguatan kosakata tema mode berbahasa Prancis yang disajikan secara visual dan kontekstual.

2.5 Media Pinterest

Pinterest adalah sebuah media visual sekaligus media digital berbasis komputer dan internet yang memungkinkan penggunanya mencari, menyimpan, dan berbagi berbagai ide atau inspirasi sesuai minat. Aplikasi ini banyak digunakan untuk berbagai tujuan, seperti berbagi resep, fotografi, kerajinan tangan, mode, hingga dekorasi rumah. Menurut Gilbert et al. (2013), Pinterest berfungsi sebagai ruang sosial berbasis visual, di mana pengguna dapat menemukan dan mengorganisasi konten sesuai kebutuhan melalui sistem “pin” dan “papan” (*boards*). Dengan demikian, Pinterest tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran yang interaktif dan kreatif.

Secara konsep, Pinterest dapat dianalogikan sebagai papan buletin virtual yang memungkinkan pengguna menyematkan gambar, artikel, atau tautan dari berbagai sumber internet sebagai “penanda visual” (*visual bookmark*). Bakhshi et al. (2014) menjelaskan bahwa Pinterest memberikan pengalaman eksplorasi berbasis visual yang membantu pengguna menyusun ide-ide secara sistematis, sehingga memudahkan proses mengingat maupun membagikan informasi. Karakteristik inilah yang menjadikan Pinterest relevan untuk kegiatan pendidikan, karena mampu menghubungkan teks dengan visualisasi konkret.

Penggunaan Pinterest dalam bidang pendidikan sudah mulai diakui sebagai media yang mendukung pembelajaran berbasis visual. Menurut Pandansari et al. (2024), Pinterest dapat membantu siswa memahami konsep melalui pendekatan visual, terutama untuk kosakata atau istilah konkret yang berkaitan dengan bidang tertentu, seperti tema *la mode*. Dengan adanya papan khusus yang memuat gambar beserta istilah, siswa dapat mengaitkan kata dengan representasi visual yang sesuai, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka.

Pinterest juga memiliki beberapa fitur unggulan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Fitur utama adalah *board* (papan), yang berfungsi untuk mengelompokkan pin berdasarkan tema tertentu. Selain itu, fitur cari memungkinkan pengguna menemukan konten dengan kata kunci spesifik, sedangkan fitur simpan dan bagikan memudahkan kolaborasi serta distribusi materi. Dengan kombinasi fitur tersebut, Pinterest dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital yang cenderung menyukai konten visual (Ottoni et al., 2014).

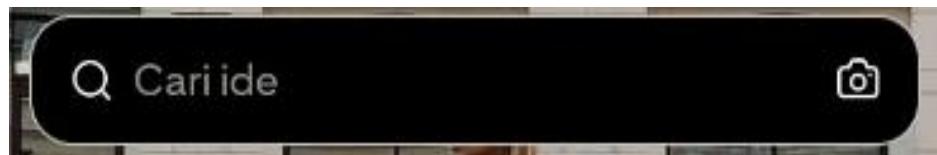
Dengan mempertimbangkan karakteristiknya, Pinterest dapat dikategorikan sebagai media visual sekaligus media digital berbasis komputer dan internet. Sebagai media visual, Pinterest menyajikan informasi dalam bentuk gambar, infografis, maupun video yang konkret dan mudah dipahami. Sementara itu, sebagai media digital, Pinterest menyediakan akses interaktif, kolaboratif, dan fleksibel yang mendukung pembelajaran modern. Posisi ganda ini menjadikan Pinterest sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif, terutama dalam

konteks pembelajaran kosakata bahasa asing yang membutuhkan keterkaitan erat antara kata dan representasi visualnya.

2.5.1 Fitur-fitur Pinterest

Saat menggunakan aplikasi PInterest pengguna dapat menikmati berbagai fitur didalamnya sebagai berikut:

1. Lens : Fitur pencarian visual ini memungkinkan untuk menemukan produk atau gambar tertentu hanya dengan menggunakan foto yang diambil. Fitur ini sangat membantu bagi pengguna yang ingin membeli suatu barang hanya dengan mengandalkan tampilan visual.



Gambar 1. Papan lens pencarian Pinterest

2. Tombol Browser Pinterest : Ekstensi ini dapat dengan mudah digunakan untuk menyimpan pin favorit. Lebih dari itu, fitur ini juga mendukung pencarian visual, memudahkan pengguna untuk menemukan konten yang relevan di platform ini

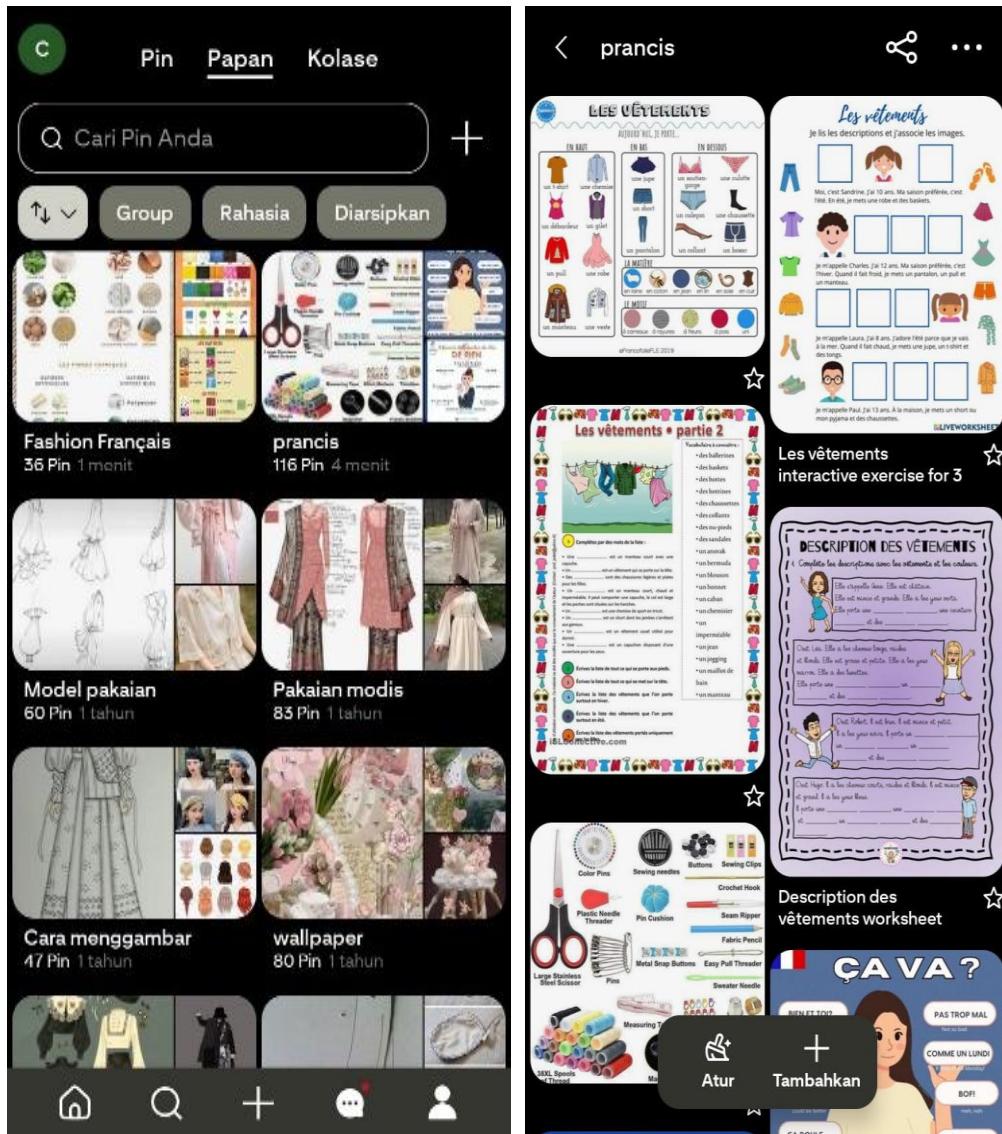


Gambar 2. Tombol browser



Gambar 3 Hasil pencarian

3. Papan Grup : Papan grup memudahkan kolaborasi dan komunikasi antara anggota tim untuk berinteraksi dalam kelancaran proyek tertentu.



Gambar 4. Papan Grub Pinterest

4. Kemudahan Dalam Mengorganisir dan Mengatur Ulang Papan, Platform media sosial ini memberikan fleksibilitas kepada pengguna dalam mengatur papan sesuai keinginan
 5. Fitur Pencarian dan Filter yang Efektif : Fitur pencarian dan filter yang dimiliki Pinterest selalu mempermudah pengguna dalam menemukan konten yang diinginkan. Pengguna juga dapat melakukan penyortiran hasil pencarian berdasarkan pin, papan, dan nama pengguna.



Gambar 5. Beranda Pinterest



Gambar 6. Fitur Filter Pinterest

Media belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama di sini adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Penggunaan media seharusnya menjadi fokus perhatian bagi para guru di setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan guru dalam menciptakan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan materi ajar yang akan disampaikan.

2.5.2 Fungsi dan Manfaat Pinterest

Terdapat berbagai fungsi dan manfaat yang didapatkan saat menggunakan Pinterest sebagai media pembelajaran antara lain sebagai berikut

1. Sumber Inspirasi Visual, Pinterest punya jutaan gambar dan infografis yang bisa jadi bahan ajar kreatif. Misalnya, tema mode (*la mode*) bisa dipelajari dengan langsung melihat gambar nyata pakaian dan aksesoris.
2. Meningkatkan Daya Ingat, Konten visual membuat siswa lebih mudah mengingat kosakata. Nation (2013) menjelaskan bahwa asosiasi gambar dan kata memperkuat memori jangka panjang.
3. Mendukung Belajar Mandiri, Siswa bisa mencari sendiri gambar atau kosakata yang sesuai dengan minatnya. Ini membuat mereka lebih aktif, bukan hanya menunggu penjelasan guru.
4. Kolaborasi, Guru dan siswa bisa membuat papan bersama (*group board*) untuk mengumpulkan pin sesuai tema pelajaran. Hal ini menumbuhkan kerja sama dalam belajar.
5. Materi yang Selalu Update, Konten di Pinterest terus diperbarui, jadi siswa bisa menemukan gambar atau istilah terbaru sesuai tren mode atau bidang lain.

2.6 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik di antaranya sebagai berikut :

Asmad (2024) meneliti tentang “Peningkatan kreativitas siswa melalui penggunaan media sosial Pinterest pada siswa kelas XI DKV B di SMKN 2 Gowa”. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan Pinterest dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam bidang desain komunikasi visual, melalui pendekatan visual yang interaktif.

Sitorus dkk. (2023) meneliti “Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa”. Penelitian ini menekankan Pinterest sebagai media pembelajaran yang terfokus pada literasi umum. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital, mampu meningkatkan literasi dan minat belajar siswa melalui pendekatan visual.

Maranatha et al. (2023) dalam penelitiannya “Pelatihan pemanfaatan Canva dan Pinterest untuk pendidikan” menekankan bahwa Pinterest, bersama dengan Canva, dapat dijadikan media inovatif yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran

digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media digital pelatihan ini membantu guru maupun siswa memanfaatkan media visual secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Rizkitasari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*L'utilisation de la bande dessinée Les Aventures de Tintin pour améliorer la compétence de la compréhension écrite*” menunjukkan bahwa penggunaan komik berbahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan *compréhension écrite* siswa. Media visual seperti komik memberikan stimulus konkret sehingga memudahkan siswa memahami makna teks.

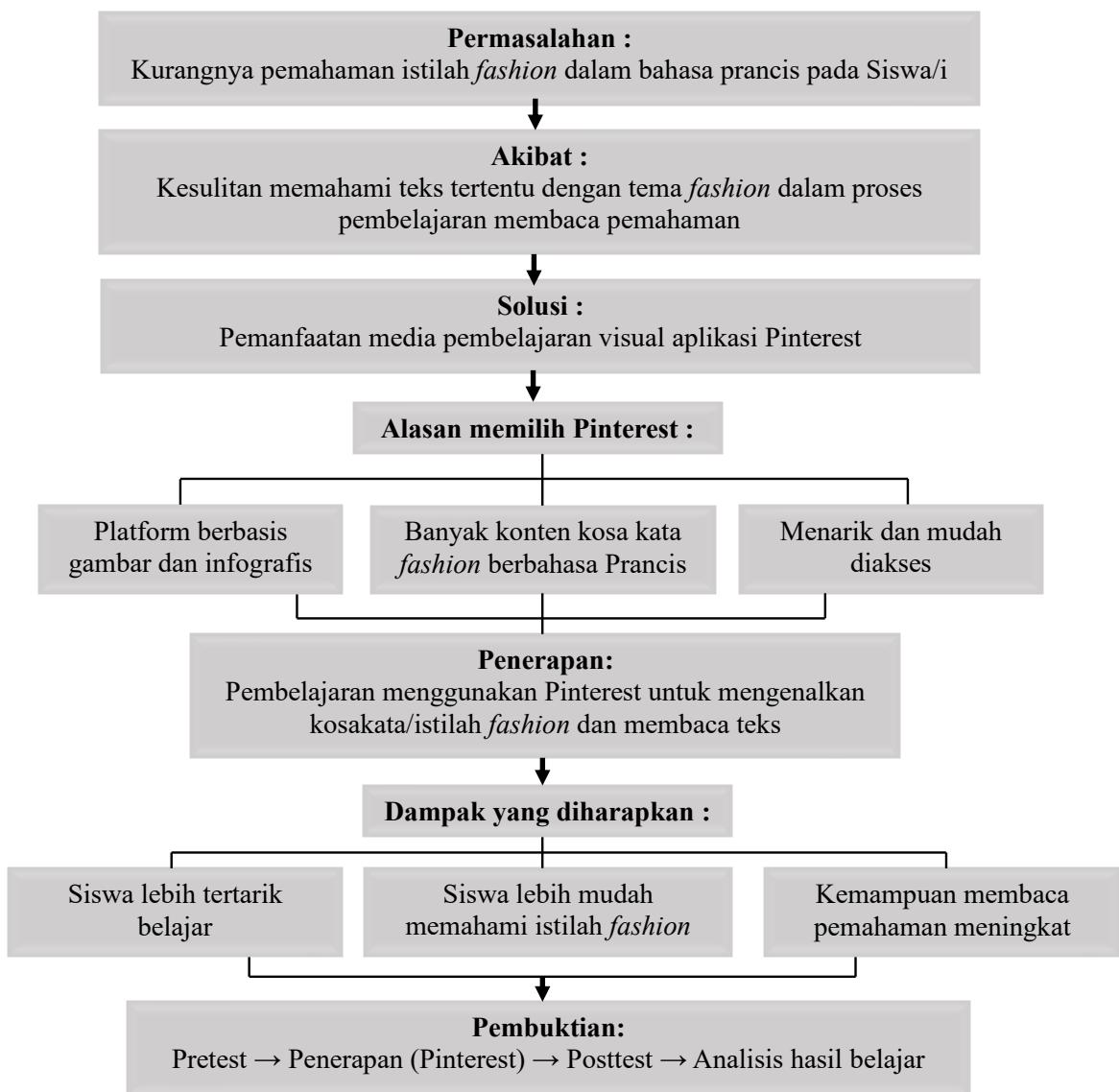
Sanjaya (2014) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMK N 1 Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komik efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama dalam hal pemahaman bacaan, karena gambar membantu memperjelas konteks teks.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media visual sekaligus media digital berbasis komputer dan internet termasuk Pinterest, berperan penting dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, serta pemahaman siswa. Media interaktif terbukti mampu menarik perhatian, memperkuat literasi, dan mendukung keterampilan *compréhension écrite* melalui penghubungan kata dengan visual yang konkret.

2.7 Kerangka Berpikir

Media visual seperti Pinterest memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran kosa kata bahasa asing, khususnya pada tema *la mode* berbahasa Prancis. Visualisasi melalui gambar yang autentik dan kontekstual dapat membantu siswa menghubungkan istilah baru dengan representasi nyata, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sejalan dengan teori Paivio (2006) yang menjelaskan bahwa pemrosesan informasi melalui teks dan gambar secara bersamaan dapat memperkuat daya ingat serta mempercepat pemahaman.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, Nation (2013) juga menekankan bahwa penguasaan kosakata yang memadai adalah fondasi utama untuk mencapai keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penggunaan media berbasis visual seperti Pinterest dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat pembelajaran kosakata tematik. Penggunaan Pinterest dalam pembelajaran *compréhension écrite* tidak hanya memberikan keuntungan dalam memperjelas makna kata, tetapi juga memotivasi siswa melalui eksplorasi visual yang menarik.



Gambar 7. Bagan Alir Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, berbagai teori dari para ahli digunakan untuk menangani isu di setiap aspek penelitian. Namun, untuk membuktikan validitas atau kesinambungan teori yang telah dipublikasikan, diperlukan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, di bawah ini adalah asumsi sementara mengenai masalah penelitian ini berdasarkan struktur hipotesis yang ada.

- Hipotesis alternatif (H1) : Terdapat pengaruh media Pinterest terhadap peningkatan kemampuan membaca (*compréhension écrite*) di kalangan siswa/i SMAN 16 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2025/2026.
- Hipotesis nol (Ho) : Tidak terdapat pengaruh media Pinterest terhadap peningkatan kemampuan membaca (*compréhension écrite*) di kalangan siswa/i SMAN 16 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2025/2026.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental. Penelitian kuantitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan media Pinterest dalam membantu siswa memahami istilah *la mode* berbahasa Prancis pada kemampuan *compréhension écrite*. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif atau menggunakan angka, serta diolah dengan statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan yang terjadi secara objektif. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013), desain pre-eksperimental digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengaruh suatu perlakuan. Dengan kata lain, penelitian ini masih bersifat sederhana, namun dapat memberikan gambaran awal mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* dengan menggunakan metode penelitian *Pre-Experimental Design*. Peneliti melakukan pengukuran awal (*pretest*) terhadap satu kelompok subjek untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, kelompok yang sama diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media Pinterest. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*posttest*) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menilai efektivitas media Pinterest dalam meningkatkan kemampuan *compréhension écrite* siswa terhadap tema *la mode* bahasa Prancis, (Sugiyono (2016)).

Tabel 2. Desain penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Siswa	O ₁	X (Pembelajaran dengan Pinterest)	O ₂

Keterangan :

- O₁ = *Pretest* (tes awal pemahaman tema *la mode* dalam bahasa Prancis)
- X = Perlakuan (menggunakan Pinterest sebagai media belajar)
- O₂ = *Posttest* (tes akhir setelah pembelajaran)

3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X): Media pembelajaran yang digunakan, yaitu Pinterest. Pinterest dipilih karena memiliki kekuatan visual dan konten yang kaya dalam bidang mode.
2. Variabel terikat (Y): Kemampuan siswa dalam memahami tema *la mode* berbahasa Prancis dalam konteks *compréhension écrite*. Variabel ini diukur melalui tes sebelum dan sesudah penggunaan Pinterest.

3.4. Tempat dan Waktu

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, yang berlokasi di Jl. Darussalam, Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Sekolah ini dipilih karena memiliki program bahasa asing, termasuk bahasa Prancis, serta memiliki akses dan kesiapan dalam penggunaan teknologi pembelajaran berbasis digital seperti Pinterest.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 16 Bandar Lampung yang mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, yaitu siswa kelas XI F1, XI F2, XI F3, XI F4, dan XII F4, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 159 siswa.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII F4 SMA Negeri 16 Bandar Lampung tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 31 siswa. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena kelas XII F4 dianggap memiliki kemampuan bahasa Prancis yang memadai untuk pemahaman pada materi khusus seperti *la Mode*, serta memiliki kesiapan dan dukungan dari guru pengampu untuk melaksanakan penelitian menggunakan media pembelajaran Pinterest dalam pembelajaran membaca pemahaman teks sederhana tema *la Mode*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes

Menurut Arikunto (2019), tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan individu. Penelitian Sitorus et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dapat meningkatkan literasi siswa, yang dibuktikan melalui pengukuran hasil belajar dengan *pretest* dan *posttest*. Hal ini menguatkan penggunaan tes sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap tema *la mode* dalam bahasa Prancis sebelum dan sesudah pembelajaran dengan Pinterest. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan), berupa soal pilihan ganda dan isian singkat yang mengukur pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Prancis yang mengandung tema *la mode*.

3.6.2 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dinilai efektif digunakan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penggunaan media digital Pinterest dalam pembelajaran.

Kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media Pinterest dalam pembelajaran tema *la mode* bahasa Prancis. Instrumen ini berisi beberapa pernyataan yang harus dijawab siswa dengan skala tertentu (skala Likert), sehingga dapat menggambarkan sikap, pendapat, keyakinan, minat, dan perilaku. Dalam penelitian ini, instrumen kuesioner yang digunakan berbentuk angket yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan format jawaban ceklis (✓).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman bacaan (*compréhension écrite*) dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema *la mode* dalam bahasa Prancis melalui teks bacaan pendek yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Instrumen terdiri dari beberapa soal pilihan ganda dan isian singkat yang menuntut siswa mengidentifikasi, dan memahami tema *la mode* yang muncul dalam teks. Kemudian skor dari *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Pinterest terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Tabel 3. ATP Pemahaman membaca

PEMAHAMAN MEMBACA	
Memahami informasi yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, yang bersumber dari teks sederhana.	
Alur Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengidentifikasi bentuk dan tema teks tulis sederhana tentang kehidupan lingkungan sekitar 2. Peserta didik menafsirkan makna kosa kata, kalimat dan ungkapan komunikatif yang terdapat pada teks tulis sederhana tentang kehidupan lingkungan sekitar

	3. Memahami informasi umum, selektif dan atau rinci dari teks tulis sederhana tentang kehidupan lingkungan sekitar
--	--

Sumber : ATP Guru bahasa Prancis SMAN 16 Bandar Lampung (2024)

Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup yang berisi 10 pertanyaan. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan Skala Likert, yang dipakai untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi seseorang maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Tabel 4. Skala Likert

Skor	Kategori Jawaban	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)	Responden sangat mendukung pernyataan
4	Setuju (S)	Responden mendukung pernyataan
3	Ragu-ragu (R)	Responden netral/tidak condong ke salah satu
2	Tidak Setuju (TS)	Responden tidak mendukung pernyataan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Responden sangat tidak mendukung pernyataan

3.7.1 Kisi-kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Instrumen tes terdiri dari soal pilihan ganda dan isian singkat yang disesuaikan dengan indikator pemahaman tema *la mode* dalam teks berbahasa Prancis.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

No.	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	Mengidentifikasi arti kata dan kalimat singkat tema <i>la mode</i>	Pilihan Ganda	15
2.	Memberikan jawaban singkat dengan sederhana berdasarkan teks bertema <i>la mode</i>	Isian Singkat	5

3.7.2 Kisi-Kisi Angket

Instrumen angket terdiri dari pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan media Pinterest dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan format jawaban ceklis (✓).

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Tanggapan siswa terkait kelebihan media Pinterest dalam pembelajaran tema mode bahasa Prancis	a. Respons siswa terhadap kemudahan mengakses Pinterest b. Respons siswa terhadap tampilan dan fitur Pinterest c. Respons siswa terhadap manfaat Pinterest sebagai media pembelajaran <i>Comprehension Écrive</i> dalam memahami tema mode bahasa Prancis d. Respons siswa terkait peningkatan motivasi belajar melalui Pinterest e. Respons siswa setelah menggunakan Pinterest dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Tanggapan siswa terkait kekurangan media Pinterest dalam pembelajaran tema mode bahasa Prancis	a. Respons siswa terhadap kendala jaringan internet saat menggunakan Pinterest b. Respons siswa terhadap kesulitan menemukan materi yang sesuai di Pinterest c. Respons siswa terhadap gangguan fokus belajar saat menggunakan Pinterest d. Respons siswa terhadap keterbatasan bahasa pada materi di Pinterest e. Respons siswa setelah menggunakan Pinterest dalam pembelajaran tema mode bahasa Prancis	6 7 8 9 10

3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu kemampuan siswa dalam memahami tema *la mode* dalam bahasa Prancis

melalui keterampilan *compréhension écrite*. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (content validity), karena butir soal tes disusun berdasarkan:

- Kompetensi dasar dalam kurikulum Bahasa Prancis SMA yang relevan dengan pemahaman kosakata tematik (*la mode*).
- Tujuan pembelajaran, yaitu memahami makna *la mode* dalam konteks bacaan bahasa Prancis.
- Kesesuaian dengan materi *treatment* yang menggunakan media Pinterest.

3.8.2 Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tes dalam mengukur pemahaman siswa. Hardani, dkk. (2020) menjelaskan bahwa reliabilitas suatu skala mengacu pada sejauh mana proses pengukuran bebas dari kesalahan. Uji ini penting agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan tidak dipengaruhi oleh faktor kebetulan. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 31 dengan teknik *Cronbach'sl Alpha*

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini penting untuk menentukan jenis uji statistik yang tepat. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31 hasil uji penilaian mengacu pada nilai signifikansi (sig), sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen atau tidak. Uji ini penting ketika membandingkan dua

kelompok data. Uji dilakukan menggunakan *Levene's Test* melalui program SPSS versi 31. Kriteria pengambilan nilai adalah sebagai berikut :

Jika nilai Sig. $> 0,05 \rightarrow$ data memiliki varians homogen

Jika nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow$ data memiliki varians tidak homogen

3.9.3 Uji Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media Pinterest, dilakukan rumus N-Gain. Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dari kelompok yang sama. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menyimpulkan apakah penggunaan Pinterest memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami tema *la mode* dalam bahasa Prancis. Nilai dihitung dari selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*, menggunakan rumus :

$$N\ Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria interpretasi N-Gain :

- $\geq 0,7 \rightarrow$ peningkatan tinggi
- $0,3 \leq N\ Gain < 0,7 \rightarrow$ peningkatan sedang
- $< 0,3 \rightarrow$ peningkatan rendah

3.9.4 Uji Hipotesis (Uji-T)

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media Pinterest dalam pembelajaran *compréhension écrite*, maka digunakan uji hipotesis dengan teknik *Paired Sample t-Test* (uji t dua sampel berpasangan). Uji t dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi terbaru. Uji ini sesuai karena data berasal dari satu kelompok yang sama, tetapi diuji dua kali (sebelum dan sesudah perlakuan) dengan menggunakan :

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, H_1 diterima \rightarrow ada perbedaan signifikan \rightarrow pembelajaran dengan Pinterest berpengaruh.

- Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) > 0,05 → H_0 diterima, H_1 ditolak → tidak ada perbedaan signifikan → pembelajaran dengan Pinterest tidak berpengaruh signifikan.

3.10 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan model *one group pretest-posttest*. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

3.10.1 Pra Eksperimen (Tahap Perencanaan)

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum perlakuan diberikan kepada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Menyusun instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap istilah *la mode* dalam bahasa Prancis.
2. Memvalidasi instrumen kepada ahli (guru/dosen bahasa Prancis).
3. Menentukan subjek penelitian (siswa kelas XII SMAN 16 Bandar Lampung).
4. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran.
5. Menyiapkan materi dan media pembelajaran (Pinterest) yang akan digunakan pada saat eksperimen.
6. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui reliabilitas soal.

3.10.2 Eksperimen (Tahap Pelaksanaan)

Tahap ini merupakan pelaksanaan perlakuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran berbasis media Pinterest. Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka terhadap tema *la mode* dalam teks bahasa Prancis.
2. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Pinterest sebagai media visualisasi bertema *la mode* Prancis dalam konteks bacaan.
3. Siswa diberikan tugas membaca teks dan mencocokkan gambar/mode item dari Pinterest dengan istilah-istilah Prancis yang sesuai.
4. Diskusi kelas untuk mengklarifikasi makna dan penggunaan tema *la mode* dalam kalimat.

5. Memberikan *posttest* setelah beberapa pertemuan pembelajaran selesai, untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah perlakuan.

3.10.3 Pasca Eksperimen (Tahap Akhir)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan Pinterest terhadap pemahaman siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Mengumpulkan dan mengoreksi hasil *pretest* dan *posttest* siswa.
2. Mengolah data menggunakan bantuan SPSS, melalui uji normalitas, homogenitas, *paired sample t-test*, dan perhitungan N-Gain.
3. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.
4. Menyusun laporan hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran Pinterest dalam materi *la mode* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa kelas XII SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata *pretest* sebesar 35,48 menjadi 84,03 pada *posttest*, serta nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,74 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media Pinterest terbukti efektif dalam membantu siswa memahami tema mode dan meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Prancis.
2. Media Pinterest memiliki potensi besar dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Sebagian besar siswa merasakan kemudahan dalam mengakses materi, tampilan yang menarik, serta gambar-gambar yang membantu mereka memahami kosakata dengan cepat. Selain meningkatkan motivasi dan minat belajar, media ini juga membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih baik karena disajikan melalui ilustrasi visual yang konkret. Meskipun terdapat sedikit kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil atau gangguan fokus, hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, Pinterest dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Prancis di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa penggunaan media Pinterest memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada materi *la mode*. Media ini terbukti mampu meningkatkan

motivasi, minat belajar, serta kemampuan *compréhension écrite* siswa melalui penyajian materi yang menarik secara visual dan kontekstual. Oleh karena itu, beberapa saran dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru bahasa Prancis diharapkan dapat memanfaatkan Pinterest sebagai alternatif media pembelajaran digital yang inovatif dan interaktif. Melalui Pinterest, guru dapat menghadirkan berbagai materi visual dengan berbagai macam tema dan kebutuhan yang relevan dengan keperluan pembelajaran. Penggunaan media visual ini dapat membantu siswa memahami makna kosakata secara konkret dan kontekstual. Guru juga disarankan untuk membuat *board* khusus berisi kumpulan kosakata dan teks sederhana yang dapat diakses siswa kapan pun yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga proses belajar tidak terbatas di ruang kelas saja. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan Pinterest ke dalam strategi pembelajaran berbasis proyek atau tugas kolaboratif, misalnya dengan meminta siswa membuat papan koleksi sesuai tema pembelajaran, seperti tentang kebudayaan, tradisi maupun unsur ketata bahasaan Prancis maupun negara lainnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan era digital.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menggunakan Pinterest secara mandiri sebagai sumber belajar tambahan untuk memperluas wawasan dan kosakata bahasa Prancis. Melalui berbagai gambar, infografis, dan konten yang tersedia di platform tersebut, siswa dapat belajar mengenali istilah-istilah baru dalam konteks kehidupan nyata. Aktivitas ini juga dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif karena siswa ditantang untuk menghubungkan kata, makna, dan visual yang mereka temui. Siswa disarankan untuk mengikuti akun atau papan bertema pembelajaran tertentu baik dalam konteks pembelajaran bahasa Prancis maupun bahasa asing lainnya agar dapat menambah pengetahuan tentang kosakata serta memperkaya pemahaman melalui media digital, dengan cara ini pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak terbatas pada buku teks semata.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang berminat mengembangkan media pembelajaran digital dalam konteks bahasa asing. Peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus kajian tidak hanya pada keterampilan *compréhension écrite* (membaca pemahaman), tetapi juga pada keterampilan lain seperti *production écrite* (menulis) atau *production orale* (berbicara), dengan tetap memanfaatkan Pinterest pada tema lain yang beragam yang terdapat di dalam aplikasi Pinterest atau platform digital sejenis seperti Instagram, Canva, atau Padlet sebagai media pembelajaran. Selain itu, penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan durasi perlakuan yang lebih panjang agar hasilnya lebih representatif dan generalisasi temuan menjadi lebih kuat. Peneliti juga dapat menambahkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara atau observasi mendalam, untuk menggali lebih jauh persepsi siswa terhadap efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa asing. Dengan demikian, penelitian tentang integrasi media sosial visual seperti Pinterest dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi inovasi pembelajaran di era digital abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. C. 2010. *Assessing Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511732935>
- Anderson, N. J. 2003. “Reading”. Dalam D. Nunan (Ed.), *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.
- Ariaty, E., Ariandini, N., Alfira, E., & Mustari, U. A. (2023). Pengaruh media digital interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Kependidikan Media*, 14(2), 1–10.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/media/article/view/19006>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2019. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmad, Z. N. R. (2024). Peningkatan kreativitas siswa melalui penggunaan sosial media Pinterest pada kelas XI DKV B di SMKN 2 Gowa. *MediaTIK: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 7(3), 80–88.
- Astuti, D.; & Pratama, A. 2021. Pengaruh penggunaan media visual terhadap pemahaman kosakata siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2): 115–124.
<https://doi.org/10.xxxx/jpb.2021.10.2.115>
- Bakhshi, S.; Shamma, D. A.; & Gilbert, E. 2014. Faces engage us: Photos with faces attract more likes and comments on Instagram. *Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 965–974. ACM.
<https://doi.org/10.1145/2556288.2557403>
- Bates, T. 2015. *Teaching in a Digital Age*. Tony Bates Associates Ltd.
<https://opentextbc.ca/teachinginadigitalage/>
- Conseil de l’Europe. 2001. *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues: Apprendre, Enseigner, Évaluer*. Paris: Didier.
- Cuq, J.-P. 2021. *Didactique du français langue étrangère et seconde*. Paris: Nathan.
- Davies, Alan. 2010. Language Testing Simposium.

- Diana Rosita. 2021. L'approche de l'apprentissage basée sur les problèmes dans la compréhension écrite. *Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 7(1): 45–55.
<https://doi.org/10.xxxx/jpbf.2021.7.1.45>
- Dimyati.; & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilbert, E.; Bakhshi, S.; Chang, S.; & Terveen, L. 2013. “I need to try this!”: A statistical overview of Pinterest. *Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 2427–2436. ACM.
<https://doi.org/10.1145/2470654.2481336>
- Giyatmi, Wijayava, R., & Arumi, S. (2020). *Teks argumentasi sebagai materi pembelajaran membaca kritis (critical reading) pada mahasiswa program studi Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Grabe, W.; & Stoller, F. L. 2011. *Teaching and Researching Reading* (2nd ed.). Harlow: Pearson Education.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Heinich, R.; Molenda, M.; Russell, J. D.; & Smaldino, S. E. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning* (7th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Jacquinot-Delaunay, G. (2010). *Le “sentiment de présence”*. In Actes du colloque Hypermédiyas et Apprentissages, Université de Poitiers. Poitiers: Université de Poitiers. <https://edutice.archives-ouvertes.fr/edutice-00000281>
- Jacquinot-Delaunay, G. (2007). *Éducation et communication à l'épreuve des médias*. Hermès, La Revue, 47(1), 199–206.
<https://doi.org/10.3917/herm.047.0199>
- Jazir Burhan, 2010. Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia, Bandung: Ganeca
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maranatha, J. R., Ami, A., Permana Putri, A. L., Nurjanah, A. S., Lutfiah, G. F., & Afifah, O. (2023). *Pelatihan pemanfaatan Canva dan Pinterest untuk pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Mayer, R. E. 2009. *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P. 2013. *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nurhayati, D. 2019. Hambatan kosakata dalam pemahaman bacaan bahasa asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 8(2): 101–112.
<https://doi.org/10.xxxx/jpba.2019.8.2.101>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ottoni, R.; Pesce, J. P.; Las Casas, D.; Franciscani Jr., G.; Meira Jr., W.; Kumaraguru, P.; & Almeida, V. 2014. Ladies first: Analyzing gender roles and behaviors in Pinterest. *Proceedings of the International AAAI Conference on Web and Social Media (ICWSM)*, 8(1): 457–466.
<https://ojs.aaai.org/index.php/ICWSM/article/view/14557>
- Paivio, A. (2006) *Dual Coding Theory* 1 cod. *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Pardede, P. (2017). *Developing critical reading in EFL classroom*. Bimonthly Collegiate Forum.
- Perfetti, C. A.; & Stafura, J. Z. 2014. Word knowledge in a theory of reading comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 18(1): 22–37.
<https://doi.org/10.1080/10888438.2013.827687>
- Pratiwi, R.; & Nugroho, A. 2017. Pengaruh media visual terhadap daya ingat kosakata bahasa asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(1): 65–74.
<https://doi.org/10.xxxx/jpb.2017.4.1.65>
- Radhiyah, I. (2021). *Memahami karya ilmiah melalui penerapan keterampilan membaca sekilas dan kritis*. *Cross-Border*, 4(2), 606–622.
- Rahmawati, D. (2018). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui aktivasi pengetahuan awal siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(2), 145–154.
- Rizkitasari, C. (2015). *L'utilisation de la bande dessinée Les Aventures de Tintin pour améliorer la compétence de la compréhension écrite* (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rosita, D., Hutajulu, D. M., & Rini, S. (2020). *Penggunaan media YouTube dalam meningkatkan kosakata bahasa Prancis siswa*.
- Rosita, D. (2020). *Vlog sebagai media edukasi di era Revolusi Industri 4.0*.

- Sadiman, A. S.; Rahardjo, R.; Haryono, A.; & Harjito. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, I. B. (2014). *Keefektifan penggunaan media komik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMK N 1 Bantul* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Saputra, R. A. V. W. (2024). *The role of the social media platform Pinterest as a reference for the creativity of Generation Z students*. English Learning Innovation (englie), 5(2), 207-222.
- Sari, M. 2016. Pemanfaatan media sosial sebagai alat belajar generasi Z. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2): 145–156.
<https://doi.org/10.xxxx/jtp.2016.18.2.145>
- Sari, W.; & Wijaya, R. 2022. Metode visual berbasis digital dalam pembelajaran kosakata bahasa asing. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 12(1): 33–42.
<https://doi.org/10.xxxx/jipb.2022.12.1.33>
- Setia Rini. 2016. Les difficultés lexicales des apprenants débutants en français. *Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 3(1): 22–33.
<https://doi.org/10.xxxx/jpbf.2016.3.1.22>
- Setia Rini. 2019. Les problèmes linguistiques dans la compréhension écrite. *Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 5(2): 88–97.
<https://doi.org/10.xxxx/jpbf.2019.5.2.88>
- Snow, C. 2002. *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. RAND Corporation.
https://www.rand.org/pubs/monograph_reports/MR1465.html
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan. (2018). *Membaca kritis: Mengungkap ideologi teks dengan pendekatan literasi kritis*. Yogyakarta: Baskara Media.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sitorus, A.; Hutapea, H.; & Manalu, R. 2023. Pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(1): 55–64. <https://doi.org/10.xxxx/jpt.2023.14.1.55>
- Sudjana, N.; & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Syahrial, A. 2020. Penguasaan kosakata dan pemahaman membaca bahasa asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2): 211–220.
<https://doi.org/10.xxxx/jpb.2020.11.2.211>
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, M. M.; & Suliman, A. 2014. Information & Communication Technology (ICT) tools in teaching and learning literature component in Malaysian secondary schools. *Asian Social Science*, 10(7): 136–152.
<https://doi.org/10.5539/ass.v10n7p136>
- Yunus, M. M.; Salehi, H.; & Chenzi, C. 2012. Integrating social networking tools into ESL writing classroom: Strengths and weaknesses. *English Language Teaching*, 5(8): 42–48. <https://doi.org/10.5539/elt.v5n8p42>